

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mukjizat paling agung yang dianugerahkan Allah kepada Rasulullah SAW ialah berupa Al-Qur'an, yang proses diturunkannya pun secara bertahap menyesuaikan kebutuhan serta keadaan masyarakat Islam ataupun masyarakat Arab yang terjadi pada zaman kerasulan yang berlangsung selama kurang lebih 23 tahun itu, sehingga menjadi pedoman atau patokan mereka dalam menjalani kehidupan serta rutinitas sehari-hari yang mereka lampau. Tak sampai disitu saja, kita sebagai umat Rasulullah yang hidup berjarak ribuan tahun dari beliau pun menjadikan Kitab Suci ini sebagai petunjuk serta pedoman hidup. Hal ini bukan semata-mata dikarenakan ikut-ikutan trend atau sebagai *lifestyle* belaka, akan tetapi memang didalam Al-Qur'an tertulis beberapa ayat yang mengindikasikan bahwa Al-Qur'an merupakan *Hudan Li An-Naas* (petunjuk hidup bagi manusia)<sup>1</sup> sehingga didalamnya juga terdapat banyak pesan-pesan mengenai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini maupun diakhirat kelak.

Tak bisa dipungkiri, kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan kehidupan manusia yang meliputi urusan duniawi ataupun ukhrawi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan isi kandungan Al-Qur'an bersifat komprehensif

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan, dan keserasian AL-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hlm V.

yang meliputi masalah ketuhanan, aqidah, ibadah, muamalah, hukum, sejarah, ilmu pengetahuan, akhlak, serta pendidikan.<sup>2</sup> Sehubungan dengan ini, pendidikan merupakan suatu persoalan yang penting dan keberadaannya tidak boleh untuk diabaikan baik dari segi formal ataupun non formal. Hal ini dikarenakan matangnya pendidikan pada tiap individu berimbas terhadap kemajuan bangsa yang dia tempati, atau dengan kata lain SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dapat berkontribusi dalam menyokong kemajuan suatu negara tersebut. Kemudian lingkup interaksi pendidikan yang dimaksud disini yaitu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, hingga kehidupan bermasyarakat yang bertujuan agar membentuk dan mengasah potensi diri dan skill tiap individu agar berkembang kearah yang positif.<sup>3</sup>

Salah satu dari interaksi tersebut, fokus dari pembahasan pada penelitian kali ini ialah pendidikan karakter (moral) yang menjadi bekal penting bagi kehidupan sang anak. Hal ini menjadi penting dibahas karena orang tua merupakan tempat belajar yang pertama, dan pembentukan karakter sejak dini itu sangat berpengaruh kepada bagaimana nantinya si anak itu bisa menyikapi *problems* dihidupnya secara positif atau negatif bergantung kepada apa yang sudah dia dengar, pelajari, dan alami untuk kemudian merefleksikannya kepada kehidupan sehari-harinya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kahar Masyhur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, 1 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hlm 14.

<sup>3</sup> Yuda Abdul Gafur, "Pendidikan Karakter dalam Al-qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al-Azhar)," *Tarbiya Islamica*, 2, 3 (2015). hlm 78.

<sup>4</sup> Muhyiddin Albarobis dan Sutrisno, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm 27.

Pendidikan menjadi hal yang sangat urgen untuk diperhatikan karena komponen ini merupakan sebagian daripada beberapa faktor utama untuk dapat membentuk generasi unggul yang siap membangun negeri. Melalui Pendidikan, generasi muda mendapatkan pembelajaran dan bimbingan agar mampu menghadapi dinamisnya gejolak tuntutan yang ada di masyarakat sosial. Kemudian untuk bisa mencapai hal tersebut, maka hal pertama yang perlu diperhatikan ialah dari aspek karakter atau sifat mulia yang tertanam kuat dari individual untuk dapat memberikan jaminan masa depan bangsa yang cemerlang, karena bangsa yang unggul adalah yang warga negaranya memiliki moralitas yang tinggi, kecerdasan, dan juga bermartabat. Sejak dulu, penduduk Indonesia dikenali sebagai warga negara yang berkarakteristik ramah, religius, bahu-membahu, suka menolong, dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>5</sup> Hal ini menjadi penting karena pondasi iman dan ketaqwaan berkaitan dengan salah satu upaya pengokohan karakter mulia yang dalam hal ini pihak sekolah juga memiliki peran melalui materi keagamaan, sehingga hal tersebut dapat melatih keadaan psikologis siswa supaya lebih berkarakter dan paham akan konsekuensi baik buruknya dari perbuatan yang dilakukannya sehingga meminimalisir adanya kegiatan yang kurang berfaedah.

---

<sup>5</sup> Abdul Gafur, "Pendidikan Karakter dalam Al-qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al-Azhar).", hlm 78.

Tujuan dari adanya pendidikan sebagaimana yang terpapar, menurut penulis, menjadi kurang bermakna apabila dihubungkan dengan keadaan yang terjadi saat ini dalam sosial budaya masyarakat era modern yang berada dalam kondisi melek akan arus teknologi dan informasi tetapi tidak diimbangi dengan bekal pertahanan spiritualitas yang matang. Walau tanpa dipungkiri adanya teknologi ini mendatangkan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan manusia sehingga mengefek pada sebagian besar masyarakat termasuk para akademisi dan pegiat pendidikan.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwasanya adanya siklus globalisasi dan modernisasi justru bisa saja menjadikan ancaman serta malapetaka apabila ditelan secara mentah-mentah dan tidak disaring terlebih dahulu oleh tiap individual yang tidak membatasi diri melalui pondasi karakter diri yang kuat dan mumpuni.

Selain menanamkan pendidikan mengenai permasalahan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua dan ditujukan ke anak, kawasan sekitar seperti sekolah, teman-teman, dan kawasan masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap terbentuknya watak dan kepribadian sang anak. Pernyataan ini selaras dengan pendapat M. Ustman Najati bahwa para ilmuwan bidang kejiwaan dalam menelaah pengalaman masa kecil, terutama di dalam lingkungan keluarga, serta pendekatan yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam mendidik menjadi bagian penting dari

---

<sup>6</sup> Abdul Gafur, "*Pendidikan Karakter dalam Al-qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al-Azhar)*." hlm 79.

pertumbuhan dan perkembangan seseorang. dan merawat mereka menjadi sangat berpengaruh kepada proses tumbuh kembang dan pola pikir mereka, karena orang tua merupakan guru yang paling pertama sekaligus tauladan bagi mereka.<sup>7</sup> Dan komponen yang disebut sudah tercakup dalam surat yang akan peneliti bahas kali ini.

Al-Qur'an mengandung banyak kisah dan ajaran yang relevan untuk tarbiyah atau pendidikan dalam lingkup keluarga. Hal ini selaras dengan tema penelitian kali ini yakni pada QS. Luqman [31]: 13-19, yang memberikan petunjuk-petunjuk penting tentang bagaimana orang tua seharusnya membimbing perkembangan anak-anak mereka merupakan isu yang penting untuk dibahas. agar berperilaku baik dan bertakwa kepada Allah. Nabi Ibrahim serta Nabi Ismail juga mencontohkan mengenai masalah ketaatan kepada Allah dalam Surat Saffat. Kisah Nabi Luth menunjukkan pentingnya kesetiaan dalam pernikahan, sementara kisah Nabi Yusuf dan Nabi Ya'qub menyoroti nilai-nilai seperti kesabaran, keadilan, dan keberanian dalam menghadapi cobaan hidup. Semua kisah dan ajaran yang termaktub didalam Al-Qur'an memberikan pengajaran yang berharga untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkup keluarga. Mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur'an dapat membantu dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih dalam keluarga, serta mengarahkan dan mengayomi anak-anak agar tumbuh

---

<sup>7</sup> Usman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 2000). hlm 241.

menjadi pribadi yang memiliki responsibilitas yang baik dan bertaqwa kepada Allah.<sup>8</sup>

Kemudian dari banyaknya ayat yang membahas mengenai masalah pendidikan dilingkup keluarga, maka muncullah pertanyaan seperti; mengapa hal seperti ini menjadi urgen dan sangat diperlukan? Maka menurut penulis, hal ini dijawab Al-Qur'an didalam surat At-Tahrim [66]: 6 yang artinya "Wahai kaum yang beriman, jagalah dirimu serta keluarga dari siksaan neraka yang bahan bakarnya yaitu berupa manusia juga batu; yang dijaga oleh para malaikat yang tidak lembut sama sekali, keras dan tidak durhaka atas perintah Allah terhadapnya, dan mereka senantiasa melakukan perintahNya".<sup>9</sup>

Dari penggalan terjemahan ayat diatas, maka bisa disimpulkan bahwasannya anak merupakan anugerah serta titipan yang diamanatkan Tuhan kepada orang tua yang fungsinya bukan sebagai perhiasan belaka, tetapi juga merupakan suatu komitmen terbesar yang wajib untuk diasuh dan dibimbing dengan baik. Islam telah memberikan banyak contoh dan pedoman kepada keluarga; khususnya bagi kalangan muslim tentang cara membina dan membimbing anggota keluarganya, terutama dalam mendidik anak-anak. Keluarga menjadi salah satu garda terdepan dan juga sesuatu yang harus kita jaga dan lindungi keberadaannya dari kerasnya siksa neraka sebab manusia merupakan salah satu kontribusi terbesar bagi bahan bakar

---

<sup>8</sup> Nova Nur Laela, "*Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya dalam Surah Luqman Ayat 12-19: Telaah Penafsiran Imam Asy-Sya'rawi*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020). hlm 2.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010). hlm 560.

dahsyatnya api neraka. Lalu dari pernyataan ini, maka sosok Ayah sebagai kepala keluarga tentunya menjadi penanggung jawab terbesar dalam membimbing istrinya untuk kemudian saling bekerja sama dalam proses mendidik buah hati mereka supaya terbentuk keluarga yang diharapkan. Sebab, pendidikan dari orang tua juga memiliki arti kombinasi antara melaksanakan tanggung jawab sebagai orangtua dan memiliki watak kepribadian yang baik karena metode pendidikan yang dipraktekkan oleh orangtua sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang kepribadian anak pada masa mendatang nantinya.

Maka dari itu, ajaran agama Islam tidak menganggap ilmu itu bernilai positif apabila tidak mampu mengantarkan individu pada pemahaman yang mendasar, yakni mengenal Allah dengan sungguh-sungguh. Pentingnya praktik akhlak, memperhatikan prinsip, dan dasar ajaran agama Islam menjadi fondasi utama yang tidak bisa dipungkiri. Islam menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, disertai dengan amal nyata. Pembentukan karakter dan aspek spiritual manusia dan interaksi sosial yang terbentuk di tengah-tengah mereka, tidak bisa dicapai semata-mata melalui nasihat dan hafalan, melainkan melalui aksi yang nyata. Proses pembentukan karakter seharusnya diawali dari sang pendidik, sehingga anak didik dapat mengacu mereka sebagai *role model*. Hal ini bukan hanya membuat anak didik merasa hormat kepada pendidik, tetapi juga mengikuti dan mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik tersebut. Dengan demikian,

keberadaan pendidik tidak hanya membuat anak didik merasa segan, tetapi juga menginspirasi perilaku yang baik pada anak didiknya.<sup>10</sup>

Untuk bisa menguak dan mengerti maksud dari ayat yang berkaitan, maka penulis mengambil pendapat dari salah satu tokoh ulama' fiqh terkemuka sekaligus mufassir modern-kontemporer diabad ke 20 yang terkenal dari Syiria, beliau adalah Wahbah Zuhaili dalam kitab tafsir fenomenalnya yang berjudul Al-Munir. Al- Munir menjadi salah satu kitab tafsir yang unik sebab didalamnya beliau tidak hanya menafsirkan ayat-ayat saja, akan tetapi juga menjelaskan keistimewaan ayat dari segi kebahasaan, pemaparan dan penafsiran serta korelasi bagi kehidupan sosial dan juga dari segi hukum.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran QS. Luqman [31]:13-19 pada Tafsir Al-Munir?
2. Bagaimana poin nilai pendidikan karakter yang termuat dalam QS. Luqman [31]:13-19 dalam Tafsir Al-Munir?
3. Bagaimana aktualisasi pendidikan karakter dalam QS. Luqman [31]:13-19 dalam kehidupan sehari-hari?

---

<sup>10</sup> Syekh Khalid, *Kitab Fiqh Mendidik Anak* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). hlm 249.

<sup>11</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al- 'Aqidah wa Asy-Syar' iyyah wa Al-Manhaj*, juz 30 (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998). hlm 484.



## C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

### 1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menjelaskan penafsiran QS. Luqman [31]:13-19 didalam Tafsir Al-Munir.
2. Untuk menjelaskan poin nilai pendidikan karakter yang termuat dalam QS. Luqman [31]:13-19 dalam Tafsir Al-Munir.
3. Untuk menjelaskan aktualisasi pendidikan karakter dalam QS. Luqman [31]:13-19 dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Manfaat Penulisan

Maksud serta tujuan penulisan ini adalah untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam ayat-ayat QS. Luqman [31]: 13-19 menurut perspektif Wahbah Zuhaili dalam karyanya yang berjudul Al-Munir. Manfaat dari tulisan ini meliputi hal-hal berikut:

1. Sebagai bentuk sumbangsih ilmiah dibidang penelitian tafsir Al-Qur'an sehingga dapat berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan dibidang tafsir *maudhu'i* khususnya.
2. Menyampaikan informasi kepada pembaca baik itu seorang tenaga pendidik, orang tua atau lainnya agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bagian dari referensi dalam mendidik tumbuh kembang anak didik mereka yang relevan dengan anjuran dalam Al-Qur'an melalui

sudut pandang seorang tokoh Islam terkemuka, yaitu Wahbah Zuhaili.

#### **D. Telaah Pustaka**

Tujuan dari adanya menelaah pustaka ialah untuk mengetahui bahwasanya belum ada penelitian yang dilakukan dengan hasil pembahasan yang sama persis dengan penelitian ini yang pernah dibahas sebelumnya. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat beberapa skripsi atau bacaan lainnya yang mengambil inti tema yang sama yaitu pendidikan apa saja yang terangkum dalam QS. Luqman [31]: 13-19.

Pertama, sebuah thesis yang ditulis oleh Imam Subhi pada tahun 2019 dengan judul Pendidikan Karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al-Azhar). Dalam tulisannya, beliau menjelaskan bahwasanya terdapat dua garis besar yang menjadi hasil dari penelitian ini yaitu berupa pendidikan moral; yang kegunaannya ialah untuk memperkuat karakter pribadi seseorang serta mempererat hubungannya dengan Allah, dan poin kedua yakni pendidikan karakter kinerja; yang dalam hal ini interaksinya lebih fokus mengarah kepada interaksi sosial disekitar kita.<sup>12</sup>

Kemudian yang kedua, sebuah artikel jurnal yang terpublish di Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI) Volume 4 Nomor 1 Juli 202, yang ditulis oleh Fil Isnaeni dengan judul Pendidikan Anak dalam QS. Luqman ayat 12-19 dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-

---

<sup>12</sup> Imam Subhi, "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar)" (Bengkulu, IAIN Curup, 2019).

Misbah Karya M. Quraish Shihab). Dalam tulisannya ini, beliau menjelaskan bahwa melalui pengkajian ini terdapat pokok-pokok pendidikan bagi anak yang bisa dijadikan sebagai referensi serta inspirasi orang tua dalam mendidik buah hatinya. Untuk lebih jelasnya, pokok-pokok pendidikan ini terdapat tiga poin; yaitu pendidikan dalam ranah aqidah, pendidikan syariat serta pendidikan moral. Dan untuk bisa mencapai keoptimalan tiga hal ini maka diperlukan kerja sama yang baik dari pihak pendidik yang ideal, materi pengajaran yang komprehensif, potensi anak yang mumpuni, serta metode akomodatif yang mengedepankan nasehat, tapi bukan tuntutan belaka.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi dengan judul Pendidikan Luqman terhadap Anaknya dalam Surah Luqman ayat 12-19: Telaah Penafsiran Imam Asy-Sya'rawi yang ditulis oleh Nova Nur Laela pada tahun 2020. Dalam penelitian ini, beliau menyimpulkan bahwasanya peran seorang ayah (Luqman) sangatlah penting bagi proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal memberi contoh terhadap perkara yang positif. Dia merupakan sosok yang berwibawa namun tidak keras dan kaku, karena cara mendidik beliau dengan memakai cara *mauidzoh* atau melalui nasehat.<sup>14</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mudrikah Zain pada tahun 2021 dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah QS.

---

<sup>13</sup>Fil Isnaeni, "Pendidikan Anak dalam QS Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI), Vol. 1, No. 4 (2022).

<sup>14</sup> Nur Laela, "Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya dalam Surah Luqman Ayat 12-19: Telaah Penafsiran Imam Asy-Sya'rawi."

Luqman ayat 12-19. Di penelitian ini, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa poin pendidikan karakter yang terkandung dalam tema pembahasan ini; yaitu memiliki rasa syukur, bijaksana, beramal baik, bersikap hormat, ramah, sabar, tidak sombong, dan *self control*.<sup>15</sup>

Kelima, skripsi dengan judul Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga yang Terkandung dalam Surat Luqman Ayat 13-19 yang ditulis oleh Yori Sriwinda pada tahun 2023. Secara garis besar, skripsi ini berisi tentang peranan ayah sebagai pengajar pendidikan moral yang sangat penting bagi anak dengan tujuan untuk memahami cara pendekatan nasihat dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga dalam ayat yang terkait. Kemudian disimpulkan bahwa metode tersebut ialah berupa tiga hal yakni nasihat, perintah dan larangan serta mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang meliputi ketauhidan, *birrul walidain*, menjaga diri dari berbuat syirik, *amar ma'ruf nahi munkar*, instruksi menegakkan sholat, selalu bersyukur, dilarang sombong, dan berjalan dan bertutur kata secara sederhana.<sup>16</sup>

Keenam, skripsi yang ditulis pada tahun 2022 oleh Nur Ita Qomariyah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19 dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Didalamnya, beliau memberi penjelasan bahwasanya pada ayat-ayat tersebut terdapat tiga poin penting untuk pendidikan agama islam dari sudut

---

<sup>15</sup> Mudrikah Zain, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah QS. Luqman ayat 12-19" (Cilacap, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA), 2021).

<sup>16</sup> Yori Sriwinda, "Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga yang Terkandung dalam Surat Luqman Ayat 13-19" (Tanah datar, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023).

pandang penafsiran Al-Misbah yang berupa nilai ketauhidan (akidah), nilai pendidikan dalam pandangan syara', dan nilai pendidikan moral atau akhlak. Dan ketiga komponen ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, karena keduanya mempunyai misi yang sejalan yakni mewujudkan anak Adam yang sempurna dengan penghambaan yang murni kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Dan yang terakhir adalah skripsi yang ditulis pada tahun 2023 oleh Siti Mar'atus Sholihah dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam Pada Era Millenial. Beliau menyimpulkan bahwasanya dalam ayat-ayat ini termuat beberapa unsur fundamental yang meliputi aspek duniawi dan juga ukhrawi yang keberadaannya sangat penting bagi kehidupan manusia. Adapun nilai-nilai yang bersifat duniawi yaitu meliputi kesabaran, sifat optimis, etos kerja yang tinggi, mudah bergaul, bersikap sopan dan santun, dan larangan bersifat angkuh. Sedangkan yang beraspek ukhrawi meliputi rasa syukur, bijaksana, bertauhid kepada Allah, berbakti terhadap orang tua, berbuat kebajikan, dan larangan untuk sombong atau angkuh.<sup>18</sup>

Dari ketujuh sumber pustaka ini, walaupun objek pembahasan tema secara garis besar sama, yaitu QS. Luqman ayat 13-19 akan tetapi terdapat

---

<sup>17</sup>Nur Ita Qomariyah, *"Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-19 dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam"* (Semarang, UIN Walisongo, 2022)..

<sup>18</sup> Siti Mar'atus Sholihah, *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam Pada Era Millenial"* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023).

perbedaan dari segi pengkajian sudut pandang mufassir dengan referensi kitab yang berbeda juga. Kemudian, ciri khas dari penelitian ini ialah dari segi penafsiran yang ditinjau dari pemikiran Wahbah Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Munir, yang belum pernah ada dalam tema kajian yang serupa yang beredar sebelumnya.

#### E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan representasi serta mencegah terjadinya persepsi yang tidak sejalan dengan judul kajian ini, maka butuh terhadap adanya penegasan istilah sebagai berikut:

Pendidikan mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara dalam salah satu karya Ahmad Izzan dan Saehuddin ialah pendidikan merupakan tuntutan dari segala kapasitas pada diri anak didik sehingga harapannya nanti bisa menjadi individual yang berkarakter kuat serta menjadi anggota masyarakat yang dapat meraih kebahagiaan yang optimal.<sup>19</sup> Selanjutnya yaitu menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip pada buku Studi Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa pendidikan ialah sarana penuntun atau pembinaan yang dilakukan pendidik berdasarkan pengalaman serta kemumpunian mereka terhadap proses perkembangan anak didik yang meliputi aspek kejasmanian ataupun kerohanian agar bisa menyiapkan generasi yang unggul.<sup>20</sup> Adapun makna karakter dalam KBBI ialah tabiat; perangai kejiwaan, moral atau

---

<sup>19</sup> Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Penerbit Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2012). hlm 4-5.

<sup>20</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Cet I, hlm 27-28.

budi pekerti yang berbeda pada tiap jiwa; watak, sedangkan berkarakter memiliki arti bertabiat; berkepribadian; berwatak.<sup>21</sup>

Melalui pernyataan ini dapat diperoleh benang merah bahwa pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang bersifat memberikan pembelajaran, membina, mengarahkan serta mengawal yang mana pendidik sebagai pelaku utamanya dan disalurkan kepada anak didiknya baik itu dari segi moralitas, intelektualitas maupun spiritualitas murid yang bertujuan agar mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang unggul, matang, religius serta berkepribadian mulia.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Mahbubi dalam salah satu bukunya yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu cara atau metode yang mendidik dan mengarahkan terhadap tradisi pola pikir serta reaksi murid terhadap sesuatu yang berdampak positif terhadap dirinya sendiri, keluarga, makhluk sosial dan warga negara yang mampu untuk merefleksikan nilai-nilai didikan tersebut dalam kehidupannya.<sup>22</sup>

Melalui pengertian yang telah dijabarkan diatas, maka maksud penulis mengenai tema skripsi ini ialah menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter atau moral yang tersirat dalam QS. Luqman [31]: 13-19 melalui pendapat Wahbah Zuhaili yang tertuang dalam karyanya yang bertajuk Tafsir Al-Munir. Hal ini menjadi penting karena pendidikan merupakan

---

<sup>21</sup> Kemdikbud, "KBBI Daring," t.t., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/karakter.>, diakses pada tanggal 12 Februari 2024.

<sup>22</sup> M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, 1 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012). Cet 1, hlm 40.

salah satu indikasi berkualitasnya manusia serta kunci menuju peradaban negeri yang maju.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode menjadi suatu komponen yang keberadaannya tidak boleh absen bagi sebuah penelitian, hal ini disebabkan karena adanya metode menyebabkan penelitian menjadi terarah, terkonsep dan terwujud secara rasional agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.<sup>23</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis pengkajian yang diterapkan dalam penulisan kali ini ialah memakai penelitian kepustakaan atau bisa juga disebut dengan *library research* dengan memakai pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah kegiatan meneliti dengan cara mengoleksi dan menghimpun informasi maupun data-data yang akurat melalui beberapa materi yang ada dalam kepustakaan.<sup>24</sup> Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa bacaan literatur agar bisa memperoleh data untuk kemudian menyusun kerangka teori sebagai landasan ilmiah dengan menganalisis dan mengkaji permasalahan utama melalui beberapa bacaan yang masih berkaitan, baik itu berupa buku, *notes*, atau melalui beberapa penelitian setema yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Anton Bakker, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisus, 1992). hlm 10.

<sup>24</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Jakarta: Rhinneka Cipta, 1991). hlm 109.

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). hlm 11.



Pada penelitian ini, terdapat empat langkah yang harus diperhatikan yang meliputi : menyiapkan kelengkapan penelitian berupa buku catatan dan alat tulis, membuat daftar bibliografi, memberikan batasan waktu untuk penelitian tersebut serta membaca sumber data dengan seksama sambil mencatatnya apabila diperlukan.<sup>26</sup>

## 2. Sumber Data

Cara mengumpulkan data yang digunakan dalam kajian ini yaitu diperoleh melalui *library research* dengan cara menelaah terhadap beberapa sumber literatur yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Adapun sumber-sumber data tersebut meliputi :

### a. Sumber primer

Yaitu berupa kitab tafsir rujukan utama sesuai yang terpampang dalam judul penelitian ini, yakni kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

### b. Sumber sekunder

Yaitu berupa data-data pendukung daripada sumber utama (primer). Dalam hal ini berupa beberapa skripsi, jurnal, buku, artikel serta bacaan-bacaan lainnya yang masih memiliki keterkaitan tema yang dimaksud.

---

<sup>26</sup> Miza Nina Adlini dkk., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” Jurnal Edumaspul, vol. 6, no. 1 (2022). hlm 2.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini ialah kajian yang mengandalkan literatur, maka metode yang dipakai dalam proses akumulasi data-data terkait adalah melalui penelaahan terhadap beberapa dokumen atau bacaan dari sumber primer dan sekunder yang telah disebut diatas, dengan kesesuaian terhadap tema utama pembicaraan pada kajian kali ini.

### **4. Metode Analisis Data**

Tujuan dari menganalisis data ialah untuk mengidentifikasi permasalahan hingga tercapainya sebuah kesimpulan dari pembahasan. Dalam menelaah data-data yang ada, penulis menerapkan metode deskriptif-analitis yang memiliki arti metode yang penjelasannya melalui uraian deskripsi terhadap gambaran fakta serta kejadian secara akurat berdasarkan data-data yang ada.<sup>27</sup>

Kemudian, untuk penerapan teori pada analisis penafsiran ayat, penulis menggunakan teori tafsir tematik yang dicetuskan oleh Abdul Hayy Al-Farmawi yang terdapat 7 langkah yakni; menentukan topik permasalahan, menghimpun ayat-ayat yang terkait termasuk juga klasifikasi Makky Madani, menyusun ayat-ayat tersebut sesuai asbab nuzulnya, paham akan hubungan ayat satu sama lain (munasabah ayat), menyusun kerangka pembahasan, memberikan penjelasan tambahan dengan hadits apabila ada, serta mempelajari untuk kemudian dapat

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm 29.

menyusun ayat-ayat yang ditafsirkan secara komprehensif.<sup>28</sup> Untuk kemudian ditarik kesimpulan utama daripada konsep pendidikan karakter yang tertuang dalam QS. Luqman [31]: 13-19.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah memahami tema kajian dan memberikan gambaran terhadap arah penulisan skripsi ini, maka alur penulisan ini terbagi menjadi lima bab. Diawali dengan bab satu yang isinya meliputi pendahuluan yang didalamnya sudah mencakup latar belakang masalah yang dikaji, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan, tinjauan pustaka, penegasan istilah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Kemudian pada bab kedua ialah pembahasannya mengenai profil atau informasi riwayat hidup dari Wahbah Zuhaili dan juga paparan singkat mengenai kitab tafsir Al-Munir yang menjadi fokus kajian dari segi sudut pandang dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada bab ketiga akan menjawab rumusan masalah yang terkandung dalam poin pertama, yakni tentang penjabaran tafsir atas QS. Luqman [31]: 13-19 dari sudut pandang Kitab Tafsir Al-Munir.

Dilanjutkan dalam bab empat yang merupakan inti dari penelitian ini, didalamnya akan mengupas analisis rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu poin-poin pendidikan karakter pada QS. Luqman [31]: 13-19 dari

---

<sup>28</sup> Badruzzaman M. Yunus, Abdul Rohman, dan Ahmad Jalaluddin Rumi Durachman, "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr dan Abdussatar Fathallah tentang Tafsir Maudhui," Jurnal Iman dan Spiritualitas, vol. 1, no. 3 (2021). hlm 291.

sudut pandang Wahbah Zuhaili dalam Al-Munir, dan aktualisasi ayat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pada bab terakhir yakni bab kelima yang merupakan bagian penutup.